BAB III

# METODE PENELITIAN

## Populasi dan Partisipan

1. **Populasi**

Sugiyono (2016) mengemukakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang memunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 31 atlet Puslatda Jawa Timur yang mengalami cedera dalam kurun waktu kurang dari 8 bulan.

1. **Partisipan**

Partisipan penelitian dipilih dengan menggunakan Teknik sampling jenuh, yakni tekni penentuan sampel. Sugiyono (2010), hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Partisipan dalam penelitian ini adalah 31 orang atlet Puslatda Jawa Timur yang mengalami cedera dalam kurun waktu 8 bulan terakhir.

Partisipan dalam penelitian ini yang terdiri dari 31 atlet yang bernaung di 10 cabang OR yang berbeda-beda, yaitu Atletik, Handball, Judo, Karate, Kempo, Panjat Tebing, Renang Indah, Selam, Senam dan Loncat Indah. Rentang usia berkisar 17 – 31 tahun dengan bauran jenis kelamin 9 orang laki-laki dan 22 orang perempuan. Rangkuman jumlah partisipan penelitian berdasarkan cabang OR di tabel 1, sedangkan jumlah subyek penelitian berdasarkan jenis kelaminnya termuat di tabel 2, dan jumlah subyek penelitian berdasarkan rentang usianya termuat di tabel 3.

Tabel 1. Jumlah Partisipan Penelitian Berdasarkan Cabang OR

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Cabang Olahraga** | **Jumlah** |
| 1. | Atletik | 2 |
| 2. | Handball | 1 |
| 3. | Judo | 2 |
| 4. | Karate | 1 |
| 5. | Kempo | 2 |
| 6. | Panjat Tebing | 17 |
| 7. | Renang Indah | 1 |
| 8. | Selam | 2 |
| 9. | Senam | 2 |
| 10. | Loncat Indah | 1 |
| **TOTAL** | | **31** |

*Sumber : KONI Jawa Timur*

Tabel 2. Rangkuman Jumlah Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Kelamin** | **Jumlah Subyek** |
| 1. | Laki-Laki | 9 |
| 2. | Perempuan | 22 |
| **TOTAL** | | **31** |

*Sumber : KONI Jawa Timur*

Tabel 3. Jumlah Subyek Penelitian Berdasarkan Rentang Usia

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang Usia** | **Jumlah** |
| 1. | 17 - 20 | 10 |
| 2. | 21 - 26 | 18 |
| 3. | 27 - 31 | 3 |
|  | **TOTAL** | **31** |

*Sumber : KONI Jawa Timur*

## Desain Penelitian

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2011). Secara khusus, pendekatan kuantitatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah termasuk penelitian korelasional, yaitu penelitian yang dilakukan untuk membuktikan adanya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto, 2006).

### Variabel Penelitian

Penelitian skripsi ini melibatkan 2 variabel yaitu terdiri dari 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat, yaitu :

Variabel Bebas X *(independent)* : Kecerdasan Emosi

Variabel Terikat Y *(dependent)* : Kecemasan

Definisi operasional kecerdasan emosi yakni kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupan emosi dengan intelegensinya.

Definisi operasional kecemasan pasca cedera adalah gambaran dari perasaan dan penilaian terhadap riwayat cedera yang pernah dialami.

## Instrumen Pengumpulan data

### Kecemasan Pasca Cedera

Variabel kecemasan pasca cedera, diperoleh datanya dengan cara menyebarkan skala Kecemasan Pasca Cedera yang disusun sendiri oleh peneliti dengan berdasarkan pada aspek dan indikator kecemasan yang dikemukakan oleh Maher, Blackburn & Davidson (2006). Aspek dan Indikator tersebut meliputi :

1. Aspek Fisiologis. Aspek ini dapat diukur melalui indikator : jantung lebih sering berdebar-debar, nafas menjadi lebih cepat, dan gangguan pencernaan saat harus menjalani aktivitas tertentu.
2. Aspek Emosional. Aspek ini dapat diukur melalui indikator : gugup, gelisah, dan tegang yang berlebihan saat harus menjalani aktifitas tertentu.
3. Aspek Kognitif. Aspek ini dapat diukur melalui indikator munculnya kekhawatiran individu terhadap konsekuensi-konsekuensi negatif yang diterima setelah cedera yang dialami

Skala Kecemasan Pasca Cedera terdiri dari 35 aitem pernyataan *favourable* dan *unfavourable* dengan penilaian menggunakan acuan model Likert yang terdiri dari 5 kriteria pilihan jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS). Skor penilaian skala dengan 5 kriteria pilihan jawaban tersebut, termuat dalam table 4 dibawah ini.

Tabel 4. Penetapan Skor Aitem Skala Kecemasan Pasca Cedera

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Jenis Aitem** | **Skor Skala Jawaban** | | | | |
| **STS** | **TS** | **N** | **S** | **SS** |
| *Favourable* | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| *Unfavourable* | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |

Tiga puluh lima aitem skala Kecemasan Pasca Cedera, yang mengacu pada aspek dan indikator kecemasan yang dikemukakan oleh Maher, Blackburn & Davidson (2006), dikonstruksi peneliti setelah terlebih dahulu menyusun *blueprint* penyebaran aitem skala Kecemasan Pasca Cedera. *Blueprint* tersebut dapat disimak pada tabel 5.

Tabel 5. *Blue Print* Penyebaran Aitem Skala Kecemasan Pasca Cedera

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek dan Indikator** | **Nomor Aitem** | | **Total** |
| **Favourable** | **Unfavourable** |
| 1. | Aspek Fisiologis   * 1. Jantung berdebar-debar | 1, 18, 19 | 2, 20 | 5 |
|  | * 1. Nafas menjadi lebih cepat | 3,21 | 4,5,22 | 5 |
|  | * 1. Gangguan pencernaan | 6,23,24 | 7,25 | 5 |
| 2. | Aspek Emosional   1. Gugup | 8,9,26 | 10,27 | 5 |
|  | 1. Gelisah | 11,28 | 12,29,30 | 5 |
|  | 1. Tegang | 13,14,31 | 15,32 | 5 |
| 3. | Aspek Kognitif Kekhawatiran terhadap konsekuensi-konsekuensi negatif | 16,33,34 | 17,35 | 5 |
| **TOTAL** | | **19** | **16** | **35** |

### Kecerdasan Emosi

Variabel kecerdasan emosi, diperoleh datanya dengan cara menyebarkan skala Kecerdasan Emosi yang disusun sendiri oleh peneliti dengan berdasarkan pada dimensi dan indikator kecerdasan emosi yang dikemukakan oleh Goleman (2002). Dimensi dan Indikator tersebut meliputi :

* 1. Dimensi Kesadaran Diri. Dimensi ini dapat diukur melalui indikator : kemampuan mengenali emosi diri sendiri beserta efeknya, kemampuan mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri, kemampuan percaya pada kemampuan diri dan keyakinan individu tentang harga dirinya.
  2. Dimensi Pengaturan diri. Dimensi ini dapat diukur melalui indikator : kemampuan mengelola emosi dan desakan-desakan hati yang merusak, sikap luwes menghadapi perubahan (mudah beradaptasi), kemampuan bertanggung jawab atas kinerja pribadi dan kemampuan individu menerima serta terbuka pada gagasan, pendekatan, dan informasi baru.
  3. Dimensi Motivasi Diri. Dimensi ini dapat diukur melalui indikator : dimilikinya dorongan berprestasi atau tidak cepat puas dengan apa yang telah diraih, serta adanya kekuatan untuk berpikir positif dan optimis
  4. Dimensi Empati. Dimensi ini dapat diukur melalui indikator : kemampuan individu dalam menerima sudut pandang orang lain, dan kepekaannya pada perasaan orang lain.
  5. Dimensi Ketrampilan Sosial. Dimensi ini dapat diukur melalui indikator : kemampuan individu dalam memberikan pesan secara jelas dan meyakinkan pada orang lain, kemampuan membangkitkan inspirasi kelompok dan orang lain, keberanian individu dalam memulai dan mengelola perubahan, serta kemampuan individu dalam melakukan negosiasi dan pemecahan silang pendapat.

Skala Kecerdasan Emosi terdiri dari 56 aitem pernyataan *favourable* dan *unfavourable* dengan penilaian menggunakan acuan model Likert yang terdiri dari 5 kriteria pilihan jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS). Skor penilaian skala Kecerdasan Emosi dengan 5 kriteria pilihan jawaban tersebut, termuat dalam table 6 dibawah ini.

Tabel 6. Penetapan Skor Aitem Skala Kecemasan Pasca Cedera

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Jenis Aitem** | **Skor Skala Jawaban** | | | | |
| **STS** | **TS** | **N** | **S** | **SS** |
| *Favourable* | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| *Unfavourable* | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |

Lima puluh enam aitem skala Kecerdasan Emosi, yang mengacu pada dimensi dan indikator kecemasan emosi yang dikemukakan oleh Goleman (2002), dikonstruksi peneliti setelah terlebih dahulu menyusun *blueprint* penyebaran aitem skala Kecerdasan Emosi sebagaimana dapat disimak pada tabel 7.

Tabel 7. *Blue Print* Penyebaran Aitem Skala Kecerdasan Emosi

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Dimensi dan Indikator** | **Nomor Aitem** | | **Total** |
| **Favourable** | **Unfavourable** |  |
| 1. | Dimensi Kesadaran Diri   1. Mengenali emosi diri sendiri beserta efeknya. | 1,2 | 3,4 | 4 |
|  | 1. Mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri. | 5,6 | 7,8 | 4 |
|  | 1. Percaya pada kemampuan diri dan keyakinan tentang harga diri. | 9,10 | 11,12 | 4 |
| 2. | Dimensi Pengaturan Diri   1. Kemampuan mengelola emosi-emosi dan desakan-desakan hati yang merusak. | 13,14 | 15,16 | 4 |
|  | 1. Luwes terhadap perubahan (mudah beradaptasi) dan bertanggung jawab atas kinerja pribadi. | 17,18 | 19,20 | 4 |
|  | 1. Mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi-informasi baru. | 21,22 | 23,24 | 4 |
| 3. | Dimensi Motivasi Diri   1. Dorongan untuk berprestasi/tidak cepat puas | 25,26 | 27,28 | 4 |
|  | 1. Kekuatan untuk berpikir positif dan optimis | 29,30 | 31,32 | 4 |
| 4. | Dimensi Empati   1. Mampu menerima sudut pandang dari orang lain | 33,34 | 35,36 | 4 |
|  | 1. Peka terhadap perasaan orang lain | 37,38 | 39,40 | 4 |
| 5. | Dimensi Ketrampilan Sosial   * 1. Mampu memberikan pesan dengan jelas dan meyakinkan orang lain. | 41,42 | 43,44 | 4 |
|  | b. Mampu membangkitkan inspirasi  kelompok dan orang lain. | 45,46 | 47,48 | 4 |
|  | c. Berani memulai dan mengelola  perubahan (katalisator  perubahan). | 49,50 | 51,52 | 4 |
|  | d. Mampu melakukan negoisasi dan  pemecahan silang pendapat. | 53,54 | 55,56 | 4 |
| **TOTAL** | | **28** | **28** | **56** |

## Validitas dan Reliabilitas

Kedua skala penelitian yaitu skala Kecemasan Pasca Cedera dan skala Kecerdasan Emosi, sebelum disebarkan untuk mengambil data penelitian, perlu diketahui validitas dan reliabilitasnya. Hal ini penting sebab suatu alat ukur yang baik pada dasarnya adalah alat yang aitem-aitemnya mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (valid) dan memiliki kestabilan atau keajegan skor dalam mengukur variable yang diukur (reliabel).

Proses validasi kedua skala penelitian ini agak berbeda. Skala Kecemasan Pasca Cedera proses validasinya dilakukan saat peneliti menempuh Mata Kuliah Psikometri dan Penyusunan Skala (sekitar bulan Desember 2019) sebagai bagian dari tugas mata kuliah tersebut yang mewajibkan peneliti membuat skala dari salah satu variabel penelitian skripsi. Bukti validasi skala Kecemasan Pasca Cedera terdiri dari 2 yaitu *validity* *based on* *content* *of test* dan *validity based on internal structure test,* yaitu 2 bukti dari 5 bukti yang dapat dilakukan oleh peneliti berdasarkan *Standard for Educational and Psychological Testing* – AERA, APA dan NCME (1999)*.* Subyek yang digunakan dalam uji coba dalam rangka memperoleh bukti validitas dan reliabilitas yang berdasarkan isi skala Kecemasan Pasca Cedera, terdiri dari 31 orang atlet.

Berbeda dengan proses validitas dan reliabilitas skala Kecemasan Pasca Cedera, proses validitas dan reliabilitas skala Kecerdasan Emosi dilakukan bersamaan waktunya dengan proses mengambil data penelitian (uji coba terpakai). Meskipun jumlah subyek yang dipergunakan untuk membuktikan validitas dan reliabilitas skala Kecerdasan Emosi juga berjumlah 31 orang atlet tetapi semuanya berbeda atau bukan subyek yang sama dengan uji coba skala Kecemasan Pasca Cedera. Tetapi, skala Kecerdasan Emosi juga dibuktikan validitasnya berdasarkan 2 bukti, yaitu *validity* *based on* *content* *of test* dan *validity based on internal structure test.*

### Validitas Isi Skala Kecemasan Pasca Cedera dan Skala Kecerdasan Emosi

Validitas isi atau bukti validitas *based on content of test* pada dasarnya diperoleh dari penilaian *expert judgement* terhadap aitem skala berdasarkan 3 aspek penilaian yaitu : *Sufficiency* (kecukupan aitem dalam menggambarkan variabel penelitian), *Clearity* (kejelasan kalimat tiap aitem dalam menggambarkan variabel penelitian) dan *Relevance* (kesesuaian tiap aitem dengan indikator variabel penelitian), sebagaimana tertuliskan di *Standard for Educational and Psychological Testing* – AERA, APA dan NCME (1999). *Expert judgement* yang memberikan penilaian ketiga aspek tersebut pada skala Kecemasan Pasca Cedera adalah :

1. Dosen Pengampu MK.Psikometri dan Penyusunan Skala : Dr, Niken Titi Pratitis, S.Psi, MSi, Psikolog
2. Pelatih :
3. Pelatih Cabang OR Panjat Tebing : Ronald Mamarimbing
4. Pelatih Cabang OR Panjat Tebing : Iswara Yosafa Y
5. Pelatih Cabang OR Panjat Tebing : Dhorifatus Syafi’iyah, S.Pd
6. Pelatih Cabang OR Renang : Regina Anggita Rosadi S.Pd
7. Konselor Olah Raga : Khoirunnisa', S.Psi

*Expert judgement* yang menjadi validator skala Kecerdasan Emosi adalah :

Dosen Pembimbing Utama : Dr, Niken Titi Pratitis, S.Psi, MSi, Psikolog

Dosen Pembimbing Pendamping : Mamang Effendy, S.Psi, MPsi

Dosen Psikologi : Isrida Yul Alfiana, S.Psi, MPsi, Psikolog

Pelatih :

1. Pelatih Cabang OR Renang : Regina Anggita Rosadi S.Pd
2. Pelatih Cabang OR Panjat Tebing : Imalia Mawarti S.Pd
3. Pelatih Cabang OR Panjat Tebing : Friska Intan Sukarno, SM

Hasil selengkapnya dari *content validity* skala Kecemasan Pasca Cedera menunjukkan bahwa dari aspek kejelasan CVI (*Content Validity Index*) bergerak dari 0,50 s/d 0,92 dengan CVR 0,72. Sedangkan aspek kecukupan, V’Aiken bergerak dari 0,58 s/d 1,00 dengan CVR 0,80 dan untuk aspek Relevansi V’Aikennya bergerak dari 0,42 s/d 1,00 dengan CVR 0,72. Berdasarkan hasil tersebut tampak bahwa seluruh *expert judgement* yang melakukan validasi aitem skala menyimpulkan bahwa masih terdapat aitem-aitem skala Kecemasan Pasca Cedera yang belum cukup jelas, belum cukup mampu menggambarkan variabel yang diukur dan belum cukup relevan mengukur indikatornya. Hal ini didasarkan pada perbandingan masing-masing CVI dan CVR dengan tabel *index* Aiken yang masih < 0,83 untuk ukuran 6 orang validator (*expert judgement*) pada 3 tingkat penilaian (kurang, sedang dan sangat) aspek *sufficiency, clearity* dan *relevancy.*

Tabel 8. Hasil Perhitungan *Content Validity* Skala Kecemasan Pasca Cedera

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| ***Index*** | **Kejelasan** | **Kecukupan** | **Relevansi** |
| V’Aiken (CVI) | 0,50 s/d 0,92 | 0,58 s/d 1,00 | 0,42 s/d 1,00 |
| CVR | 0,72 | 0,80 | 0,72 |

*Sumber : Output Excel Perhitungan Aitem Indeks Content Validity*

Tidak jauh berbeda dengan skala Kecemasan Pasca Cedera, hasil selengkapnya dari *content validity* skala Kecerdasan Emosi menunjukkan bahwa dari aspek kejelasan CVI (*Content Validity Index*) bergerak dari 0,50 s/d 1,00 dengan CVR 0,77. Sedangkan aspek kecukupan, V’Aiken bergerak dari 0,33 s/d 1,00 dengan CVR 0,77 dan untuk aspek Relevansi V’Aikennya bergerak dari 0,33 s/d 0,92 dengan CVR 0,73. Berdasarkan hasil tersebut tampak bahwa seluruh *expert judgement* yang melakukan validasi aitem skala menyimpulkan bahwa masih terdapat aitem-aitem skala Kecerdasan Emosi yang belum cukup jelas, belum cukup mampu menggambarkan variabel yang diukur dan belum relevan mengukur indikatornya. Hal ini didasarkan pada perbandingan masing-masing CVI dan CVR dengan table *index* Aiken yang < 0,83 untuk ukuran 6 orang validator (*expert judgement*) dengan 3 tingkat penilaian (kurang, sedang dan sangat) aspek *sufficiency, clearity* dan *relevancy.*

Tabel 9. Hasil Perhitungan *Content Validity* Kecerdasan Emosi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| ***Index*** | **Kejelasan** | **Kecukupan** | **Relevansi** |
| V’Aiken (CVI) | 0,50 s/d 1,00 | 0,33 s/d 1,00 | 0,33 s/d 0,92 |
| CVR | 0,77 | 0,77 | 0,73 |

*Sumber : Output Excel Perhitungan Aitem Indeks Content Validity*

### Validitas Aitem Skala Kecemasan Pasca Cedera dan Skala Kecerdasan Emosi

Kelley (dalam Borsboom dkk.,2003), menyatakan bahwa validitas ditujukan untuk mengetahui apakah sebuah skala sungguh mengukur apa yang hendak diukur. Hal ini juga ditekankan oleh He (2006) bahwa suatu skala dikatakan valid apabila skala tersebut mampu mengukur secara akurat apa dimaksudkan hendak diukurnya. Proses ini dapat diketahui dari sejumlah bukti yang dapat dikumpulkan peneliti untuk meyakinkan bahwa skalanya telah mampu mengukur variabel yang diukur dalam penelitian. Salah satu cara lainnya selain membuktikan validitas *based on test content* adalah dengan mencari bukti *validity based on internal structure test* (*Standard for Educational and Psychological Testing* – AERA, APA dan NCME, 1999)*.*

*Validity based on internal structure test* diperoleh dari penilaian terhadap kelayakan suatu aitem dengan melakukan uji diskriminasi aitem. Asumsinya, skala yang baik akan memiliki daya diskriminasi yang baik dalam membedakan kelompok subyek yang diukur. Maka jika skala Kecerdasan Emosi memiliki daya diskriminasi aitem yang baik, maka skala tersebut mampu membedakan kelompok subyek dengan kecerdasan emosi rendah dan kelompok sunbyek dengan kecerdasan emosi tinggi. Hal yang sama berlaku untuk aitem skala Kecemasan Pasca Cedera. Jika skala Kecemasan Pasca Cedera memiliki daya diskriminasi aitem yang baik, maka skala tersebut mampu membedakan subyek dengan kecemasan pasca cedera yang tinggi dengan kelompok subyek dengan kecemasan pasca cedera yang rendah.

Kedua skala penelitian skripsi ini, yaitu skala Kecemasan Pasca Cedera dan skala Kecerdasan Emosi, keduanya diuji diskriminasi aitemnya menggunakan bantuan program SPSS Sesi 20 *for* IBM Windows. Proses uji diskriminasi aitem kedua skala penelitian tersebut diawali dengan menguji cobakan kedua skala pada subyek uji coba penelitian. Subyek uji coba skala Kecemasan Pasca Cedera berbeda dengan subyek uji coba skala Kecerdasan Emosi, karena proses uji cobanya dilakukan bersamaan dengan penyelesaian Mata Kuliah Psikometri dan Penyusunan Skala di semester Gasal 2019/2020. Subyek uji coba skala Kecerdasan Emosi sekaligus menjadi subyek penelitian dan proses pengambilan data uji cobanya dilakukan saat pengerjaan skripsi ini berlangsung.

Skala Kecerdasan Emosi yang terdiri dari 56 aitem, proses uji diskriminasi aitemnya dilakukan dalam 3 kali analisis. Analisis pertama menunjukkan adanya 26 aitem gugur dengan *index corrected item total correlation* yang bergerak dari - 0,405 s/d 0,692. Selanjutnya di proses analisis kedua setelah aitem yang memiliki *index corrected item total correlation* < 0,3 digugurkan, maka terdapat 1 aitem yang masih memiliki *index corrected item total correlation* < 0,3 sehingga analisis dilakukan sekali lagi dengan menggugurkan aitem tersebut. Baru pada putaran analisis ketiga, 29 aitem yang tersisa memiliki memiliki *index corrected item total correlation* yang bergerak antara 0,308 s/d 0,760. Seluruh aitem yang gugur dari skala Kecerdasan Emosi mencakup 27 aitem, yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 7, 8, 12, 13, 14, 15, 16, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 31, 34, 35, 36, 39, 41, 44, dan 48. Hasil selengkapnya tercantum di tabel 10.

Tabel 10. Rangkuman Hasil Uji Diskriminasi Aitem Skala Kecerdasan Emosi

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **Jumlah Aitem Awal** | | **Putaran Analisis** | | **Nomor Aitem Gugur** | | **Jumlah Aitem Tersisa** | | **Keterangan** | |
|  | 56 | | 1 | | 1, 2, 3, 4, 7, 8, 12, 13, 14, 15, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 31, 34, 35, 36, 39, 41, 44 dan 48 | | 30 | | *Index corrected item* total *correlation* bergerak dari -0,405 s/d 0,692 | |
| 30 | | 2 | | 16 | | 29 | | *Index corrected item* total *correlation* bergerak dari 0,242 s/d 0,775 | |  |
| 29 | | 3 | | Tidak ada | | 29 | | *Index corrected item* total *correlation* bergerak dari 0,308 s/d 0,760 | |  |

*Sumber : Output Statistic Program SPSS Seri 16 IBM for Windows*

Skala Kecemasan Pasca Cedera yang terdiri dari 35 aitem, proses uji diskriminasi aitemnya dilakukan dalam 2 kali putaran analisis. Analisis pertama menunjukkan pada putaran terakhir analisis menunjukkan ada 5 aitem gugur yang secara keseluruhan memiliki *index corrected item total correlation* bergerak dari 0,103 s/d 0,788. Setelah menggugurkan 5 aitem tersebut, pada putaran analisis kedua tidak ada aitem yang gugur dan seluruh *index corrected item total correlation* skala bergerak dari 0,321 s/d 0,778. Hasil akhir uji diskriminasi aitem skala Kecemasan Pasca Cedera menunjukkan tersisa 30 aitem sahih, dengan nomor-nomor aitem yang gugur adalah 6, 7, 15, 25 dan 30. Hasil selengkapnya uji diskriminasi aitem skala Kecemasan Pasca Cedera tersebut termuat di tabel 11.

Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji Diskriminasi Aitem Skala Kecemasan Pasca Cedera

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Jumlah Aitem Awal** | **Putaran Analisis** | **Nomor Aitem Gugur** | **Jumlah Aitem Tersisa** | **Keterangan** |
| 35 | 1 | 6, 7, 15, 25 dan 30 | 30 | *Index corrected item* total *correlation* bergerak dari 0,189 s/d 0,788 |
| 30 | 2 | Tidak ada | 30 | *Index corrected item* total *correlation* bergerak dari 0,321 s/d 0,778 |

*Sumber : Output Statistic Program SPSS Seri 16 IBM for Windows*

### Reliabilitas Skala Kecemasan Pasca Cedera dan Kecerdasan Emosi

Reliabilitas adalah konsisten hasil pengukuran jika prosedur skalanya dilakukan secara berulangkali terhadap suatu populasi individu atau kelompok (*Standard for Educational and Psychological Testing* – AERA, APA dan NCME, 1999)*.* Berdasarkan definisi tersebut, suatu alat ukur dikatakan reliabel adalah jika alat ukur tersebut memiliki kestabilan atau konsistensi skor meskipun dilakukan secara berulang-ulang pada individu atau kelompok. Maknanya, jika skor akhir individu atau kelompok tidak menghasilkan banyak perbedaan informasi yang berarti maka pengukuran yang dilakukan tersebut meyakinkan (*reliable*), meskipun tidak selalu menghasilkan informasi yang benar-benar sama persis tetapi nilai perbedaannya kecil dan masih dalam batas toleransi.

Empat dasar pembuktian reliabilitas suatu alat ukur, menurut Sumintono & Widhiarso (2013) meliputi kesamaan berdasarkan antar-waktu (*stabilitas*), *instrument* pararelnya (*ekivalensi*), elemen-elemen di dalam *instrument* konsistensi (*internal*), dan kesepakatan nilai (*agreement*) oleh *expert judgement*. Menurut Azwar (2010), secara tradisional ada tiga jenis koefisien reliabilitas :

Koefisien yang diperoleh dari pengadministrasian bentuk-bentuk pararel skala pada kesempatan yang berlainan; hasilnya disebut *alternate-form coefficient* atau koefisien bentuk alternatif.

Koefisien yang diperoleh dari pengadministrasian skala yang sama dalam kelompok subjek yang sama pada kesempatan yang berlainan; hasilnya disebut *skalat-reskalat*. *Coefficient* atau koefisien skala-reskala atau *stability coefficient* atau koefisien stabilitas.

Dijelaskan Azwar (2010) bahwa koefisien yang didasarkan pada hubungan antara skor pada masing-masing item atau antar skor pada kelompok-kelompok item adalah skala yang datangnya diperoleh dari satu kali pengadministrasian skala pada kelompok subjek; hasilnya disebut *internal cointency coefficient* atau koefisien konsistensi internal. Makin besar tiga jenis koefisien tersebut, makin kecil kesalahan pengukuran hingga makin tinggi reliabilitas hasil pengukurannya.

Berpijak pada definisi reliabilitas diatas, maka pada penelitian skripsi ini, kedua skala penelitian dibuktikan reliabilitasnya dengan mendasarkan pada elemen-elemn di dalam instrument konsistensi internal), yang hasilnya ditunjukkan dari harga koefisien Alpha’s Cronbach saat dilakukan uji diskriminasi aitem skala. Secara lengkap koefisien reliabilitas skala Kecemasan Pasca Cedera dan skala Kecerdasan Emosi dapat disimak pada tabel 12.

Tabel 12. Reliabilitas Skala Kecemasan Pasca Cedera dan Skala Kecerdasan Emosi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Skala** | **Reliability** | **Keterangan** |
| Kecemasan Pasca Cedera | 0,939 | Reliabel |
| Kecerdasan Emosi | 0,907 | Reliabel |

*Sumber : Output SPSS Hasil Uji Reliabilitas*

## Teknik Analisis Data

### Uji Normalitas Sebaran

Uji Normalitas dapat digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel yang digunakan pada model regresi berdistribusi normal atau tidak (Sunyoto, 2013). Uji Uji Normalitas dapat digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel yang digunakan pada model regresi berdistribusi normal atau tidak (Sunyoto, 2013). Uji normalitas sebaran terhadap variabel terikat penelitian dilakukan dengan bantuan program SPSS seri 20 IBM *for* Windows yaitu dengan melihat harga koefisien *Kolmogorov Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan :

Nilai p > 0,05, maknanya nilai residual berdistribusi normal.

Nilai p < 0,05, maknanya nilai residual tidak berdistribusi normal.

Berpijak pada keputusan tersebut, hasil analisis uji normalitas sebaran variabel Kecemasan Pasca Cedera menunjukkan harga koefisien Z *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,999 pada p = 0,271 (p>0,05) sehingga sebaran skor variabel Kecemasan Pasca Cedera adalah mengikuti kaidah normalitas sebaran. Secara lengkap hasil dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Uji Normalitas Sebaran

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Komogrov Smirnov-Z** | **P** | **Keterangan** |
| Kecemasan Pasca Cedera | 0,999 | 0,271 | Normal |
| Kecerdasan Emosi | 0,488 | 0,039 | Normal |

*Sumber : Output SPSS Hasil Uji Normalitas Sebaran*

### Uji Linieritas Hubungan

Uji linieritas hubungan ditujukan untuk mengetahui apakah variabel bebas penelitian memiliki hubungan linier dengan variabel terikat penelitian. Uji linieritas ini dilakukan dalam rangka membuktikan bahwa kedua variabel dapat dikorelasikan.

Hasil uji asumsi linieritas Kecerdasan Emosi dengan Kecemasan Pasca Cedera menunjukkan koefisien F sebesar 4,652 pada p = 0,039 (p < 0,05) sehingga dapat diasumsikan bahwa kecerdasan emosi memiliki hubungan linier dengan kecemasan pasca cedera. Secara lengkap hasil dapat disimak pada tabel 14.

Tabel 14. Uji Linieritas Hubungan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Linieritas** | **F** | **P** | **Keterangan** |
| Kecerdasan emosi dengan kecemasan pasca cedera | 4,652 | 0,039 | Linier |

*Sumber : Output SPSS Hasil Uji Linieritas Hubungan*

Sesuai tujuan penelitian, maka analisis data penelitian skripsi ini dilakukan dengan teknik analisis *product moment*, yaitu teknik korelasi yang menghubungkan variabel bebas penelitian (Kecerdasan Emosi) dengan variabel tergantung penelitian (Kecemasan Pasca Cedera). Sebelum teknik analisis *product moment* yang pengolahan datanya menggunakan bantuan SPSS seri 20 IBM *for* Windows.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | ***F*** | ***Sig.*** | **Keterangan** |
| Kecerdasan Emosi – Kecemasan Pasca Cedera | 2,575 | 0,056 | Linier |

*Sumber : Ouput SPSS Hasil Uji Linieritas Hubungan*

Hasil uji linieritas hunungan antara variabel Kecerdasan Emosi dengan Kecemasan Pasca Cedera diperoleh signifikansi sebesar 0,056 (p ≥ 0,05). Artinya ada hubungan linier antara variabel Kecerdasan Emosi dengan Kecemasan Pasca Cedera.

Oleh karena kedua uji asumsi yang dilakukan memenuhi persyaratan, maka selanjutnya analisis data dengan *product moment* dapat dilanjutkan. Hasil selengkapnya dilaporkan di BAB IV sebagai bagian dari Hasil penelitian dan Pembahasan.